

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DAN KREATIFITAS GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP BUDI DHARMA DUMAI**

Ildha Apriezi Putri Syahmi

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

ildha@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Media Pembelajaran Visual dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Budi Dharma Dumai Di Bimbing Oleh H.M Rizal Akbar, S.Si, M.Phil, dan Windayani M.Pd. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa media pembelajaran visual dalam belajar dan kreatifitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa. Penggunaan media pembelajaran visual dan kreatifitas guru itu sangat penting. Sehingga media pembelajaran visual dan kreatifitas guru saling berkaitan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh media pembelajaran visual dan kreatifitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 81 siswa kelas VIII dan data sekunder yaitu nilai hasil belajar PAI yang diperoleh dari dokumen guru pelajaran PAI kelas VIII dengan menggunakan analisis sederhana dan berganda, dengan menggunakan *Software SPSS 21.0 For Windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keaktifan dan minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Budi Dharma Dumai 78,4% terhadap hasil belajar PAI siswa, dan 21,6% dipengaruhi variabel lain diluar media pembelajaran visual dan kreatifitas guru yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Budi Dharma Dumai.

Kata Kunci : Media pembelajaran visual, kreatifits guru, hasil belajar PAI

ABSTRACT

The Effect of Visual Learning Media and Teacher Creativity on PAI Learning Outcomes of Students at Budi Dharma Dumai Middle School Guided by H.M Rizal Akbar, S.Si, M.Phil, and Windayani M.Pd. This research is motivated by a phenomenon that visual learning media in learning and teacher creativity can affect students' PAI learning outcomes. The use of visual learning media and teacher creativity is very important. So that visual learning media and teacher creativity are interrelated to improve learning outcomes. This study aims to determine how much influence visual learning media and teacher creativity have on students' PAI learning outcomes. The data used in this study are primary data obtained through distributing questionnaires to 81 class VIII students and secondary data, namely the value of PAI learning outcomes obtained from PAI class VIII teacher documents using simple and multiple analysis, using SPSS 21.0 Software For Windows. . The results of this study prove that activeness and interest in reading have a significant influence on students' PAI learning outcomes at SMP Budi Dharma Dumai 78.4% on students' PAI learning outcomes, and 21.6% influenced by other variables outside of visual learning media and the creativity of teachers who provide contribution to PAI learning outcomes of students at SMP Budi Dharma Dumai.

Keywords: Visual learning media, teacher creativity, PAI learning outcomes



Pendahuluan

Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Pembangunan manusia di Indonesia yang pada dasarnya merupakan pengenalan nilai-nilai dari Pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materil dan spiritual. Mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sumber daya manusia. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan kehidupan sehari-hari didalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan yang harus dimiliki guru diantaranya adalah menggunakan media pembelajaran dan kemampuan profesional untuk meningkatkan kemampuan mengajar, agar menarik, tidak membosankan, serta memiliki kreatifitas dalam pembelajaran yang berfariasisupaya siswa lebih bersemangat sehingga hasil belajar menjadi lebih baik dan meningkat.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik sehingga siswa menghasilkan belajar yang baik maka guru harus pandai dalam menggunakan media pembelajaran sehingga suasana belajar kondusif, tidak membosankan dan nyamandengan menggunakan media pembelajaran seperti Visual, Audio, dan Audio-Visual.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran saja. Media ini mengandung pesan auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas dan inovatif peserta didik tetapi menuntut kemampuan daya dengar dan menyimak peserta didik. Dan yang ketiga adalah gabungan dari kedua jenis media tersebut yaitu media audio-visual adalah alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan penglihatan. Guru perlu memperhatikan karakteristik dan kemampuan masing-masing media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Banyak sekali peran dari media dalam pembelajaran, antara lain pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Selain itu metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran.

Peran media dalam pembelajaran selanjutnya adalah membuat peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Media pembelajaran merupakan faktor utama, yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun, dalam penggunaan media pembelajaran ini, guru kurang memanfaatkan media tersebut serta variasi dalam penggunaannya. ini merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dari paragraf sebelumnya dijelaskan bahwa media pembelajaran terdiri dari audio, visual dan audio-visual ini merupakan media yang digunakan oleh guru. contohnya saja buku. Tidak hanya buku yang dijadikan media pembelajaran masih banyak media pembelajaran lainnya yang bisa digunakan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, jenuh bahkan hilang motivasi dalam belajar.

Kreatifitas guru merupakan faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sangat menarik saat kita mempertanyakan mengapa guru harus kreatif? Karena tantangan pembelajaran sangat membutuhkan guru yang kreatif.

Menurut Dr. Gutama (Sekretaris Ditjen PNFI Depdiknas) pandai saja tidak cukup tetapi guru harus cerdas harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. Sebenarnya pendidik tidak hanya bergantung pada buku atau bahan ajar dan alat peraga yang telah ada. Sumber belajar itu banyak dan guru sangat tergantung pada kreatifitasnya dalam memotivasi dan memberikan teladan kepada peserta didik.

Dalam belajar guru dituntut memiliki kreatifitas yang menarik dan baik serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Siswa akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi siswa (Nawrti, 2017).

Dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menguncang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, semua ini tidak terlepas dari bagaimana guru dalam menggunakan media pembelajaran dan memiliki kreatifitas sesuai dengan materi yang disampaikan ketika dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar dapat diukur melalui hasil belajar siswa itu sendiri, menurut Hamalik, Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Untuk memperoleh atau mencapai hasil belajar yang optimal tentunya tidak lepas dari usaha, keinginan, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri (Ningsih, 2018).

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Banyak guru merasa sukar untuk mengetahui, apakah pengajaran yang telah dilakukannya berhasil dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya faktor tersebut adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Diantara kemampuan tersebut adalah kemampuan menggunakan media visual dan kreatifitas guru sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar (Jihad, 2012).

Merujuk pada latar belakang tersebut maka berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa di SMP Budi Dharma Dumai, masih ada beberapa capaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar kelulusan pada nilai raport siswa dan keberhasilan 3 katagori yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih berada dibawah Kriteria, sehingga masih ada yang harus dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran.

Media Pembelajaran Visual

Media dalam bahasa arab adalah *wasa'il* (اسو لئ) merupakan jamak dari kata *wasilah* yang berarti perantara atau penghantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada diantara dua sisi atau yang mengantari kedua sisi tersebut. Pendapat yang senada juga disampaikan Asnawir dan Basyiruddin Usman bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan pendapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Sedangkan Zakiah Daradjat menyatakan bahwa media pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas yang digunakan sebagai alat bantu (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara lebih khusus pengertian media

dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Selanjutnya, kata pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Belajar adalah kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Disamping itu, ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka sepeerti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Dengan demikian, Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian secara luas dan secara sempit. Secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian secara sempit adalah sarana non personal yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Wasito et al, 2017).

Menurut briggs, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran sepeerti : buku, film, video dan sebagainya.

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (messag/software). Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an. Firman Allah Swt. Dalam surah Al-Nahl ayat 44, yaitu (Pito, 2018) :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan"

Media berbasis visual (image atau perumpamaan memegang peran sangat penting dalam proses belajar. media visual dapat mempelancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. agar menjadi efektif. Visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa :

- Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda
- Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi material

- c. Peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsure-unsur dalam isi materi
- d. Grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambar/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.
- e. antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut :

1. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. Gambar realistis harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
2. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran yang digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
4. Ulangi sajian visual yang kompleks siswa perlu diminta untuk mengamatinya, kemudian mengungkapkan sesuatu mengenai visual tersebut setelah menganalisis dan memikirkan informasi yang terkandung dalam visual itu. jika perlu, siswa diarahkan kepada informasi penting secara rinci.
5. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
6. Hindari visual yang tak berimbang
7. tekankan kejelasan dan ketetapan dalam semua visual.
8. Visual hanya diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
9. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang kompleks.
10. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
11. Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk :
 - a. Menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain
 - b. Memberi nama orang, tempat, atau objek
 - c. Menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan
 - d. Menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan, atau katakan.
12. Warna harus digunakan secara realisti

Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen

Penggunaan media pembelajaran khususnya media visual bukanlah sekedar upaya untuk membantu pengajar, namun juga membantu siswa dalam belajar karena dengan menggunakan media pikiran siswa akan lebih terfokus pada upaya yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas bahan-bahan visual itu sendiri.

Hal ini dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi. Meskipun perancang media pembelajaran bukan seorang pelukis dengan latar belakang profesional, ia sebaliknya mengetahui beberapa prinsip dasar dan penuntun dalam rangka memenuhi kebutuhan penggunaan media berbasis visual.

Kreatifitas Guru

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “create” yang artinya menciptakan, creation artinya ciptaan, kemudian kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yaitu kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana kehidupan lebih baik dan bermartabat. Pengetahuan yang lebih fokus dan terperinci tentang guru dimuat dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-undang tersebut memang tidak disebut kata guru tapi pendidik. Disebutkan bahwa, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kreativitas guru yaitu, upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara dan atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Maksudnya kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Dari hal tersebut maka aspek guru yang berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang didapat siswa adalah kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas seorang guru ditantang dalam mengajar untuk dapat menciptakan pembelajaran yang diantaranya menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dalam mengajarnya akan memberikan sesuatu yang baru atau yang belum pernah dilakukan maupun menggabungkan sesuatu sehingga menjadi hal yang baru baik dalam metode, model, media, pengembangan bahan ajar dan lainnya.

Sesuai dengan pendapat Buchari, guru yang kreatif dalam mengajarnya Guru yang menggunakan banyak variasi dalam cara ia mengajar. Dengan variasi-variasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan proses pembelajaran tidak menjadi monoton dan tidak membosankan.

Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar.

Sebagaimana dikemukakan Oleh Hamalik, bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu ke arah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Selanjutnya Sanjaya Mengemukakan bahwa hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat

ditampilkan melalui performance siswa. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah:

1. Mengidentifikasi (identify),
2. Menyebutkan (name)
3. Menyusun (construct)
4. Menjelaskan (describe)
5. Mengatur (order)
6. Membedakan (different)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Mudjiono, 2006).

Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka, penulis dapat mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit (Afandi et al, 2013).

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut (Tohirin, 2014):

1. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi faktor intelektual dan faktor non-intelektual.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

2. Faktor Eksternal

1) Faktor sosial

1. Faktor lingkungan keluarga
2. Faktor lingkungan sekolah
3. Faktor lingkungan masyarakat
4. Faktor kelompok.

2) Faktor budaya

1. Adat istiadat
2. Ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Kesenian dan sebagainya.

3) Faktor lingkungan fisik

1. Fasilitas rumah
2. Fasilitas belajar
3. Iklim dan sebagainya

4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Pendidikan Agama Islam memberikan tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti, etis, jujur, adil, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Sulfemi, 2013).

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (sebagai tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dibagi dalam 5 (lima) unsur pokok berdasarkan kurikulum tahun 1999 hingga sekarang (kurikulum 2006), yaitu : Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Dari 5 unsur pokok tersebut sebaiknya dikembangkan dalam sistem evaluasi pendidikan Agama Islam karena dengan demikian akan diperoleh kemampuan atau keberhasilan individu dalam mengetahui, memahami, mengamalkan ajaran Islam secara tepat (Hidayati, 2012).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 februari sampai tanggal 30 Maret 2021

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
	April	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1. Pra Pelaksanaan Penelitian		✓						
a. Survei			✓					
b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian	✓							
c. Mengajukan Surat Izin Observasi ke Sekolah		✓						
d. Penyusunan Proposal	✓							
e. Seminar Proposal		✓						
f. Pengajuan Izin Penelitian			✓					
2. Pelaksanaan				✓				
a. Pengumpulan data			✓					
3. Penyusunan Skripsi					✓			
a. Penulisan Skripsi					✓	✓	✓	
b. Ujian Skripsi								✓

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Budi Dharma Dumai. Subjek dalam penelitian ini

adalah siswa SMP Budi Dharma Dumai Sedangkan objek penelitian adalah media pembelajaran visual, kreatifitas guru dan hasil belajar PAI siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Identitas Sekolah

- 1. Nama Sekolah : SMP Budi Dharma Dumai
- 2. NPSN : 10404984
- 3. Jenjang Pendidikan : SMP
- 4. Status Sekolah : Swasta
- 5. Alamat Sekolah : Jl. Bintang No.63 B
 - a. RT/RW : 012
 - b. Kode Pos : 28812
 - c. Kelurahan : Sukajadi
 - d. Kecamatan : Dumai Kota
 - e. Kab/Kota : Dumai
 - f. Provinsi : Riau
 - g. Negara : Indonesia
- 6. Posisi Geografis : 16732433 Lintang 101.4454683 Bujur
- 7. SK Pendiri Sekolah : 67
- 8. Tanggal SK Pendirian : 23-09-1992
- 9. Status Kepemilikan : Yayasan
- 10. SK Izin Operasional : 15151/109.G4/13-19
- 11. Tanggal SK Izin Operasional : 12-12-1994
- 12. Nomor Telepon : 0765-33334
- 13. Nomor Fax : 0
- 14. Email : smpbudidharma@yahoo.co.id
- 15. Website : www.smpbudidharma.sch.id

B. Identitas Kepala Sekolah, Sebagai Penanggung Jawab

- 1. Nama Kepala Sekolah : Astuti S. S.Pd
- 2. NIP : 198110282008012019
- 3. Hp : 0812-7622-5926

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (media pembelajaran visual dan kreatifitas guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar PAI). Tabel dibawah ini memuat nilai-nilai t hitung dan F hitung yang selanjutnya dapat dibandingkan t tabel dan F tabel. berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak maupun menerima suatu hipotesis.

Tabel 2. Pembahasan

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Budi Dharma Dumai	$t_{hitung} = 5,103$ dan taraf <i>Sig.</i> 0,000	$t_{tabel} 5\% = 1,664$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> < 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Budi Dharma Dumai

2.	Ada pengaruh kreatifitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Budi Dharma Dumai	$t_{hitung} = 10,034$ dan taraf nilai $Sig.0,000$	$t_{tabel 5\%} = 1,664$ dan taraf nilai $Sig.< 0,05$	Ha diterima	Ada pengaruh kreatifitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Budi Dharma Dumai
3.	Ada pengaruh media pembelajaran visual dan kreatifitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa secara serentak di SMP Budi Dharma Dumai	$F_{hitung} = 286,522$ dan taraf nilai $Sig.0,000$	$F_{tabel} = 3,11$ dan taraf nilai $Sig.< 0,05$	Ha diterima	Ada pengaruh media pembelajaran visual dan kreatifitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa secara serentak di SMP Budi Dharma Dumai

Kesimpulan

Dengan melihat penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran Visual di SMP Budi Dharma Dumai memiliki rata-rata 60,64 termasuk dalam katagori sedang.
2. Kreatifitas Guru di SMP Budi Dharma Dumai memiliki rata-rata 100,93 termasuk dalam katagori sedang.
3. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2020 di SMP Budi Dharma memiliki rata-rata 85,63, rata-rata tersebut masuk dalam katagori sedang.
4. Berdasarkan hasil analisis, dikemukakan bahwa ada pengaruh signifikan antara media pembelajaran visual terhadap hasil belajar di SMP Budi Dharma Dumai dengan persentas sebesar 91,5% dan sisanya 8,5% dipengaruhi factor lain selain media pembelajaran visual dan diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 25,915 + 0,354 X$.
5. Berdasarkan hasil analisis, dikemukakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kreatifitas guru terhadap hasil belajar di SMP Budi Dharma Dumai dengan persentas sebesar 78,4% dan sisanya 21,6% dipengaruhi factor lain selain media pembelajaran visual dan diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 25,915 + 0,379 X$.
6. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui $R = 0,885$ dengan koefisien determinasi atau $R Square = 0,784$ dikemukakan bahwa ada pengaruh signifikan antara media pembelajaran visual terhadap hasil belajar di SMP Budi Dharma Dumai dengan persentase sebesar 78,4% dan sisanya 21,6% dipengaruhi factor lain selain media pembelajaran visual dan diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 25,915 + 0,354 X_1 + 0,379 X_2$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh media pembelajarn visual dan kreatifitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Budi Dharma Dumai, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih memotivasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran media visual dalam proses pembelajaran dan selalu memantau dan selalu memberikan arahan pendekatan yang baik untuk dapat menambah dan meningkatkan keaktifan siswa siswa sehingga hasil belajar terus meningkat. Dan untuk menumbuhkan kreatifitas guru alangkah baiknya kalau pihak sekolah menambah dan memperbaharui setiap metode atau cara dalam menyampaikan materi

- dengan kreatif dan hal-hal yang baru atau mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar lebih memiliki wawasan dan memiliki potensi serta kepercayaan diri dalam mengajar.
2. Kepada siswa agar lebih meningkatkan keaktifan dalam belajar dan rajin dalam membaca buku, lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran seperti media visual mendapatkan hasil belajar yang baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unisulla Press
- Aang Kurnia. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Sma Negeri 1 Pekalongan*, 978-602-8580-19-9
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drs. Asep M.Pd, Jihad. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Dr. Sukiman M.Pd. 2012. *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia
- Ginting, sarina. 2019. *pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas v sd negeri namo rambe t.a.2018/2019*.
- Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd, *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*, Karya Tulis Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang sidempuan
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, Sri. 2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*. Jurnal <https://media.neliti.com/media/publications/173055-ID-pengaruh-penggunaan-media-pembelajaran-v.pdf>
- Mamang Sangaji, Etta dan Supian. 2010. *Metodologi Penelitian dan Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi
- Masnidar Nasution, Leni. 2017. *Statistik Deskriptif*, Jurnal Himah, Vol.14, No.1
- Monawati, jurnal. 2018. *Hubungan Kreatifitas mengajar guru dengan Prestasi belajar siswa*. Yogyakarta : Pesona Dasar
- Ningsih, Artya. 2018. *Pengaruh Keaktifan siswa terhadap hasil belajar ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR. Vol.6 No.2
- Pito, Abdul Haris. 2018. *Media pembelajaran dalam perspektif Al-quran*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, MA. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*. Magelang : StaiaPress
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC:Surabaya
- Sri Nawarti, S.Pd. 2017. *Creative Learning*. Yogyakarta : Familia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sandu Siyoto dkk, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman , Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Tohirin, 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Persada Tanzeh, Ahmed. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras
- Timothy, G. Ragan, Orlande-case, dan W. Case Charles. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta :

Permata Putri Media

Tirtiana Putri, Chandra.2013. *Pengaruh Kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora.* jurnal Universitas Negeri Semarang

Triyono. 2012. *Metodologi Penilitia.* Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi

Umar, mariane. 2012. *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap hasil belajar siswa.* Skripsi

Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.

<http://revolusiagnis.blogspot.com/2015/04/makalah-hasil-belajar.html>

<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/698>

<http://ika.unj.ac.id/buat-apa-menjadi-guru-kreatif/>

<http://revolusiagnis.blogspot.com/2015/04/makalah-hasil-belajar.html>